

Struktur Pengendalian Intern dan Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Kadek Novi Ariani¹

Ni Luh Sari Widhiyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : noviariani099@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mempunyai tujuan melaksanakan pembuktian empiris pengaruh struktur pengendalian intern pada efisiensi penyaluran kredit di LPD Badung Selatan. Data yang dipergunakan ialah data primer yaitu jawaban angket serta data sekunder yaitu data Non Performing Loan (NPL) LPD. Sampel yang dipergunakan yakni 23 LPD di Badung Selatan. Sampel diambil dengan metode *nonprobability sampling*, teknik sampling jenuh. Adapun teknik penganalisisan yang diterapkan yakni regresi linear berganda. Temuan menunjukkan lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi serta komunikasi, dan pemantauan mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Artinya, struktur pengendalian intern yang dilaksanakan dengan sebaik mungkin mampu menaikkan efisiensi dari penyaluran kredit.

Kata Kunci: SPI; Efisiensi Penyaluran Kredit; LPD.

Internal Control Structure and Efficiency of Credit Distribution at Village Credit Institutions (LPD)

ABSTRACT

The research has the aim of carrying out empirical evidence of the influence of the internal control structure on the efficiency of lending in South Badung LPD. The data used is primary data, namely questionnaire answers and secondary data, namely LPD Non-Performing Loan (NPL) data. The sample used is 23 LPD in South Badung. Samples were taken by non-probability sampling method, saturated sampling technique. The analytical technique applied is multiple linear regression. The findings show that the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring have a positive influence on the efficiency of credit distribution. This means that a well-implemented internal control structure can increase the efficiency of lending.

Keywords: SPI; Efficiency Of Lending; LPD.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8
Denpasar, 26 Agustus 2022
Hal. 2142-2155

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p14

PENGUTIPAN:

Ariani, K. N. & Widhiyani, N.
L. S. (2022). Struktur
Pengendalian Intern dan
Efisiensi Penyaluran Kredit
pada Lembaga Perkreditan
Desa (LPD). *E-Jurnal
Akuntansi*, 32(8), 2142-2155

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
7 April 2022
Artikel Diterima:
13 Juli 2022

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan pengarah dan integrasi sumber-sumber ekonomi yang tersedia untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Satu dari sekian upaya yang dapat dilakukan pemerintah guna menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat yakni melalui pendirian lembaga ekonomi kerakyatan, salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa atau lebih dikenal dengan LPD. LPD didirikan di setiap desa adat selaras dengan Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017 menyebutkan, LPD dibutuhkan sebagai penjamin terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat sebuah hukum adat yang tak lain adalah krama desa adat.

Pendapatan utama LPD sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu melalui kredit. Di antara kegiatan operasional LPD, kredit merupakan kegiatan yang paling penting karena kredit merupakan sumber pendapatan terbesar LPD. Selain sebagai sumber pendapatan terbesar, kredit juga paling berisiko, dan LPD rentan terhadap risiko dalam kegiatan perkreditannya, seperti risiko kredit macet dan risiko piutang tak tertagih (Wilatini & Wirakusuma, 2019).

Kemampuan LPD dalam mengelola kreditnya berimplikasi pada peningkatan kinerja LPD untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran kemampuan tersebut dapat dilihat dari efisiensi penyaluran kredit kepada nasabah. Menurut Parameswara *et al.* (2018), efisiensi ialah penggunaan *input* tertentu untuk mencapai *output* yang maksimal. Efisiensi dapat diukur dengan biaya atau penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga efisiensi dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Efisiensi penyaluran kredit LPD dapat dilihat pada rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio yang menjadi indikator kesehatan aset bank yang menunjukkan total kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPL LPD maka semakin tidak efisien kredit yang disalurkan, sebaliknya makin kecil rasio NPL LPD, makin efisien kredit yang disalurkan. Efisiensi penyaluran kredit adalah sesuatu yang krusial guna mencegah dampak kegagalan penyaluran kredit (Purwasih, 2019).

LPD harus memiliki langkah-langkah tertentu untuk mencapai target *output*nya. Contoh upaya yang mampu dilaksanakan ialah dengan penerapan pengendalian internal yang baik. Struktur pengendalian internal yang baik mampu meminimalkan timbulnya kredit bermasalah serta menjadi landasan aktivitas usaha yang sehat serta aman untuk mencapai tujuan organisasi (Kewo, 2017). Struktur pengendalian internal akan menciptakan stabilitas keuangan di LPD dan akan berdampak pada stabilitas ekonomi suatu daerah. Peran struktur pengendalian internal adalah untuk melaksanakan manajemen dan pengendalian risiko yang tepat, relevan dan andal untuk dapat memitigasi risiko. Struktur pengendalian intern yang diterapkan LPD dapat mengurangi risiko pemberian kredit kepada debitur terkait dengan pencapaian tujuan, memperoleh kredit, menghindari pembayaran kredit yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan, dan penyalahgunaan wewenang (Sari dan Trisnadewi, 2018).

Committee of Sponsoring Organizations (COSO), mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh manajemen internal organisasi, dan pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, implementasi, dan pemantauan. Konsep pengendalian

internal dalam COSO merupakan salah satu konsep pengendalian internal yang banyak digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal (Fajar dan Rusmana, 2018). COSO (2013) menyebutkan unsur-unsur struktur pengendalian internal meliputi sejumlah komponen seperti penilaian risiko, lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian serta, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Kabupaten Badung memiliki 122 LPD yang tersebar di 6 Kecamatan. Wilayah Badung Selatan mencakup 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Kuta, Kecamatan Kuta Selatan, dan Kecamatan Kuta Utara, dimana terdapat 6 LPD pada Kecamatan Kuta, 9 LPD berada pada Kecamatan Kuta Selatan, serta 8 LPD berada pada Kecamatan Kuta Utara. Wilayah Badung Selatan merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik wisatawan yang cukup besar. Akibat pandemi COVID-19 menyebabkan kunjungan wisatawan ke Bali khususnya ke Kabupaten Badung menurun drastis hampir 100% yaitu sebesar 99,996% (*yty*) (BPS 2020). Penurunan wisatawan tersebut tentunya sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat Badung Selatan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pariwisata, hal tersebut juga berdampak pada sektor keuangan, dimana turunnya kemampuan masyarakat Badung Selatan dalam melunasi kewajiban khususnya pada LPD, sehingga akan meningkatkan jumlah kredit macet yang sangat berdampak terhadap kelangsungan usaha LPD.

Penggunaan data LPD se - Kecamatan Kuta, Kuta Selatan, dan Kuta Utara 2020 sebab pada empat tahun berturut-turut (2017-2020) memiliki rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang melebihi batas maksimal yang telah ditentukan Bank Indonesia. Dwihandayani, (2017) menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) merupakan salah satu indikator utama untuk mengevaluasi kinerja fungsional lembaga keuangan, karena rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa efisiensi penyaluran kredit semakin rendah, sedangkan semakin kecil rasio NPL menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam penyaluran kredit. Berdasarkan SE Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, jadi rasio NPL dibatasi maksimal 5%. Rincian NPL LPD Badung Selatan periode 2017 - 2020 terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. *Non Performing Loan* (NPL) pada LPD se-Kecamatan Kuta, Kuta Selatan, dan Kuta Utara Periode Tahun 2017 - 2020 (dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Kredit Kurang Lancar	215.615.228	222.882.292	183.181.536	430.605.798
Kredit Diragukan	76.268.189	86.531.509	99.829.283	183.381.289
Kredit Macet	136.251.667	206.364.674	250.871.212	313.705.071
Kredit Disalurkan	2,719.634.928	3.091.156.686	3.006.909.142	3,050.857.517
Rasio NPL	15,74%	16,69%	17,76%	30,41%

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung, data diolah 2021

Pada Tabel 1 menunjukkan empat tahun terakhir rasio NPL terhitung melebihi batas maksimal dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2020. Semakin besar rasio NPL tersebut menunjukkan bahwa LPD Badung Selatan memiliki tingkat efisiensi yang rendah terhadap kreditnya. Adanya peningkatan NPL sangat berdampak terhadap kelangsungan usaha LPD, sehingga LPD perlu meningkatkan penerapan struktur pengendalian intern yang efektif dapat

meminimalkan terjadinya kredit bermasalah, meningkatkan efisiensi kredit LPD, dan memenangkan kepercayaan masyarakat.

Penerapan struktur pengendalian intern dapat membentuk kebijakan dan prosedur yang sistematis dalam kegiatan operasional LPD terutama dalam penyaluran kredit (Wilatini & Wirakusuma, 2019). Tak berjalannya sebuah fungsi serta tahapan pengendalian intern di LPD dapat menyebabkan timbulnya kegagalan kredit serta meningkatkan kredit macet yang dapat mengganggu kesehatan serta kelangsungan usaha LPD. Sri Ayuni dan Budiasni, (2019) menyatakan banyak LPD bangkrut dan LPD tidak sehat terjadi akibat karyawan kurang taat terhadap sistem pengendalian dan penyaluran kredit yang kurang hati-hati. Selain itu Wibawa *et al.* (2016) menyatakan sebanyak 42 LPD di Kabupaten Tabanan bangkrut diakibatkan oleh kredit macet. Selain itu lemahnya pengendalian intern juga menjadi penyebab Utama terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam suatu organisasi (Martias, 2018). Pada kasus penggelapan LPD Desa Adat Sangsit dilakukan oleh karyawan LPD dengan adanya kerjasama antara kolektor, kasir, dan kepala LPD sehingga penggelapan dengan mudah dapat dilakukan yang mengancam kelangsungan usaha LPD (Noviyana, 2021). Dengan adanya berbagai kasus yang dapat merugikan LPD tersebut, struktur pengendalian intern memegang peranan yang signifikan dalam menjaga kelancaran kredit, keamanan asset serta menekan adanya tindakan *fraud*.

Jensen & Meckling (1976) memaparkan, korelasi keagenan adalah kesepakatan dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lainnya (*agent*) guna melaksanakan pelayanan tertentu atas namanya, dan terjadi delegasi kekuasaan serta pengambilan keputusan pada *agent*. Dampak dari korelasi keagenan ini timbul masalah keagenan atau konflik kepentingan, dimana *agen* akan berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan mengabaikan kepentingan *prinsipal*. Pengelolaan LPD dipisahkan dengan krama desa, jadi sangat mungkin timbul konflik kepentingan antara krama desa sebagai *principal* dan pengurus LPD sebagai *agent*. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pengendalian untuk mengendalikan perilaku *agen* (Triyuwono, 2018).

Menurut Lelly (2017), struktur pengendalian internal adalah sistem pengendalian yang digunakan guna memastikan penggunaan sumber daya organisasi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan pengendalian internal di LPD meliputi struktur organisasi yang menunjukkan pembagian tanggung jawab, struktur desentralisasi, prosedur pendokumentasian yang baik, dan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya masing-masing (Listika & Widhiyani, 2018). Melalui struktur pengendalian internal diharapkan perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan peraturan dan penyimpangan dapat dihindari. Pengendalian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi. COSO (2013) menyebutkan bahwa elemen-elemen struktur pengendalian internal ada lima, yakni: penilaian risiko, lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Boynton *et al.* (2002) mengemukakan bahwa lingkungan pengendalian adalah landasan tiap elemen pengendalian internal yang merupakan struktur serta pakem organisasi. Lingkungan pengendalian adalah keseluruhan sikap serta tindakan setiap manajemen, pegawai, dan badan pengawas internal di lingkungan

LPD. Instrumen ini berisi pernyataan mengenai nilai-nilai integritas serta etika, komitmen atas kompetensi, filosofi manajemen serta gaya operasi, struktur organisasi, penetapan tugas serta wewenang juga implementasi serta praktik SDM yang tepat. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang mencerminkan tanggung jawab semua karyawan sesuai dengan struktur organisasi yang diberikan. Semakin tingginya kesadaran pegawai LPD akan pentingnya pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, sehingga meningkatkan efisiensi penyaluran kredit kepada LPD. Hasil penelitian Gunadi *et al.* (2017), Parameswara *et al.* (2018), serta Wiliatini & Wirakusuma (2019) menjelaskan, lingkungan pengendalian berkorelasi positif serta signifikan pada efisiensi penyaluran kredit. Adapun penelitian oleh Sari & Trisnadewi (2018) juga menyimpulkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit.

H₁: Lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Penilaian risiko adalah proses menganalisis, mengidentifikasi serta mengelola risiko terkait laporan keuangan. Penafsiran risiko organisasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan GAAP (Munawir, 2008: 238). Adapun penilaian risiko LPD bukan semata tentang kepatuhan pada metode pelaporan, namun juga mencakup risiko bisnis yang dihadapi oleh LPD. Melakukan analisis kemampuan calon debitur untuk membayar kreditnya merupakan salah satu cerminan penaksiran risiko yang telah dilakukan oleh LPD. Hal tersebut selaras dengan teori agensi dimana tetap mempertimbangkan laba LPD serta debitur sejalan dengan kesepakatan. Makin tinggi tingkat pengendalian risiko oleh manajemen dalam pemberian kredit, semakin efisien kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Trisnadewi (2018), Sari *et al.* (2017) menyimpulkan, penilaian risiko mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas penyaluran sebuah kredit. Selain itu, Wiliatini & Wirakusuma (2019), Ariawan *et al.* (2020), Gunadi *et al.* (2017) dan Parameswara, *et al.* (2018) juga menjelaskan, penilaian risiko berkorelasi positif pada efisiensi dari penyaluran kredit.

H₂: Penilaian risiko mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Kegiatan pengendalian adalah sekumpulan program serta prosedur pengendalian untuk menjamin arahan manajerial dilakukan untuk mencapai tujuan (Thuan *et al.*, 2020). Program serta prosedur ini memudahkan dalam memastikan sebuah arahan manajemen diterapkan demi meminimalkan risiko mencapai tujuan. Adapun kegiatan pengendalian LPD tercermin dari adanya pemisahan fungsi serta kegiatan otorisasi yang tepat dalam transaksi kredit. Ini selaras dengan teori agensi dimana adanya pengelompokan tugas guna meminimalisir kecurangan atau kesalahan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Makin tinggi tingkat aktivitas pengendalian LPD, makin efisien penyaluran kredit LPD tersebut. Hasil penelitian Sari dan Trisnadewi (2018) dan Sari *et al.* (2017) menjelaskan, kegiatan pengendalian mempunyai pengaruh positif pada efektivitas sebuah penyaluran kredit. Selain itu, Wiliatini & Wirakusuma (2019), Ariawan *et al.* (2020), Gunadi *et al.* (2017), dan Parameswara *et al.* (2018) juga

menyatakan kegiatan pengendalian mempunyai pengaruh positif pada efisiensi penyaluran kredit.

H₃: Aktivitas Pengendalian mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Setiap departemen dan individu dalam organisasi harus memiliki informasi yang diperlukan untuk membantu melaksanakan tanggung jawabnya (termasuk tanggung jawab pengendalian). Komunikasi adalah pertukaran dan komunikasi informasi penting kepada pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan (Thuan *et al.*, 2020). Organisasi membutuhkan informasi untuk menjalankan fungsi pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi berkualitas yang relevan dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya. Informasi serta komunikasi di LPD memberi kemungkinan bagi tiap pihak guna memahami tugasnya dalam hal pengendalian internal, serta kegiatan pribadi mereka dalam kaitannya dengan tugas pihak lain, jadi timbul keterkaitan antarpihak yang berkepentingan. Semakin relevan dan berkualitas informasi yang diperoleh, dihasilkan, dan digunakan suatu LPD, maka semakin efisien juga penyaluran kreditnya. Sejalan dengan teori keagenan dimana hubungan antara pihak-pihak intern maupun ekstern harus dilaksanakan dengan baik guna meminimalkan munculnya asimetri informasi.

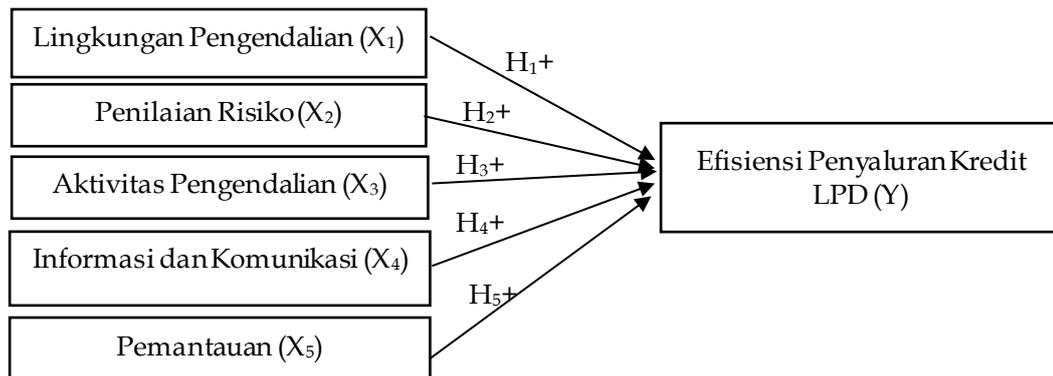
Hasil penelitian Sari dan Trisnadewi (2018) dan Sari *et al.* (2017) menjelaskan, informasi dan komunikasi berkorelasi positif pada efektivitas penyaluran kredit. Selain itu, Ariawan *et al.* (2020), dan Parameswara *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa informasi serta komunikasi berkorelasi positif pada efisiensi penyaluran kredit.

H₄: Informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Pemantauan ialah tahapan mengevaluasi kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pemantauan dapat dilakukan melalui kegiatan berkelanjutan dan penilaian berkala. Pemantauan digunakan untuk memastikan pengendalian internal berfungsi dengan efektif (Muranto, 2005). Proses evaluasi dan pemantauan dilakukan atas rancangan serta operasi kontrol dapat diterapkan sesuai dengan jadwal serta dilaksanakan pengambilan keputusan yang tepat. Ini sesuai dengan teori agensi, yang mana kegiatan pengawasan ataupun peninjauan dilakukan guna meminimalkan atau melakukan penghindaran atas konflik kepentingan diantara LPD dengan debitur. Adapun pemantauan yang dilakuakan secara berkala pada kegiatan operasional LPD dapat meningkatkan efisiensi penyaluran kredit. Hasil penelitian yang dilaksanakan Wiliatini dan Wirakusuma (2019), Gunadi *et al.* (2017), Parameswara *et al.* (2018) dan Purwasih (2019) menjelaskan, pemantauan berkorelasi positif pada efisiensi sebuah penyaluran kredit. Selain itu, Sari & Trisnadewi (2018) dan Sari *et al.* (2017) juga menyebutkan, pemantauan berkorelasi positif terhadap efektivitas penyaluran kredit.

H₅: Pemantauan mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini tergambar dalam kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian mempergunakan pendekatan kuantitatif-asosiatif. Adapun LPD Badung Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena LPD Badung Selatan memiliki rasio NPL yang melebihi batas maksimal. Variabel yang dipergunakan mencakup variabel terikat yakni efisiensi penyaluran kredit (Y) serta variabel bebas yakni lingkungan pengendalian (X₁), penilaian risiko (X₂), aktivitas pengendalian (X₃), informasi dan komunikasi (X₄), dan pemantauan (X₅). Data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung terdapat 23 LPD di wilayah Badung Selatan, dimana terdapat 6 LPD pada Kecamatan Kuta, 9 LPD berada di Kecamatan Kuta Selatan, dan 8 LPD berada di Kecamatan Kuta Utara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 69 orang yakni Pengawas Internal atau *Panureksa*, Kepala LPD, dan Kepala Bagian Kredit masing-masing LPD, dipilihnya pihak-pihak tersebut sebagai responden karena memiliki pemahaman tentang tanggung jawab dan wewenang dalam kegiatan perkreditan dan pengelolaan LPD. Sampel dalam penelitian berjumlah 69 dengan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang berhasil disebar sebanyak 66 dan 59 kuesioner kembali

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Analisis data berpedoman pada hasil kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert 4 poin. Tahap analisis data meliputi: 1) Uji validitas instrumen 2) Uji asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas serta heteroskedastisitas, 3) Statistik deskriptif, 4) Analisis regresi linier berganda, 5) Uji hipotesis mencakup Uji koefisien determinasi (R²), uji F (uji kelayakan model) serta uji t (uji hipotesis). Adapun analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam menentukan pengaruh variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta pemantauan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Adapun persamaan regresi mampu tergambaran seperti berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Efisiensi Penyaluran Kredit
- a = Konstanta

- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
 X_1 = Lingkungan Pengendalian
 X_2 = Penilaian Risiko
 X_3 = Aktivitas Pengendalian
 X_4 = Informasi dan Komunikasi
 X_5 = Kegiatan Pemantauan
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada 66 responden di 23 LPD. Rincian mengenai pembagian serta pengembalian angket dijelaskan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Pembagian serta Pengembalian Angket

Uraian	Jumlah	Persentase
Total Kuesioner yang disebar	66	96
Kuesioner tidak dikembalikan	7	11
Kuesioner yang dikembalikan	59	89
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	$59/66 \times 100\%$	89
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable response rate</i>)	$59/66 \times 100\%$	89

Sumber : Data Penelitian, 2021

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017:287). Hasil statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Lingkungan Pengendalian (X_1)	59	22,00	32,00	26,81	2,68
Penilaian Risiko (X_2)	59	16,00	24,00	20,36	2,24
Aktivitas Pengendalian (X_3)	59	24,00	32,00	28,10	2,86
Informasi dan Komunikasi (X_4)	59	11,00	20,00	16,85	2,34
Pemantauan (X_5)	59	12,00	20,00	16,41	2,17
Efisiensi Penyaluran Kredit (Y)	59	11,00	16,00	13,24	1,49

Sumber : Data Penelitian, 2021

Variabel lingkungan pengendalian bernilai minimum 22,00 serta bernilai maksimum 32,00 dengan nilai rerata 26,81. Nilai rerata 26,81 memperlihatkan rata-rata jawaban responden terhadap angket penelitian lebih condong menilai lingkungan pengendalian tinggi, artinya lingkungan pengendalian LPD terkategori baik. Nilai standar deviasi variabel lingkungan pengendalian sebesar 2,68.

Variabel penilaian risiko bernilai minimum 16,00 serta bernilai maksimum 24,00 dengan nilai rerata 20,36. Adapun nilai rerata 20,36 meengartikan rata-rata jawaban responden terhadap angket penelitian lebih condong menilai penilaian risiko tinggi, artinya penilaian risiko LPD terkategori baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,24 menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 2,24. Nilai standar deviasi variabel penilaian risiko sebesar 2,24.

Variabel aktivitas pengendalian bernilai minimum 24,00 serta bernilai maksimum 32,00 dengan rerata 28,10. Nilai rerata 28,10 mengartikan rata-rata

jawaban atas angket penelitian lebih condong menilai aktivitas pengendalian LPD terkategori baik. Nilai standar deviasi variabel aktivitas pengendalian yaitu 2,86.

Variabel informasi dan komunikasi bernilai minimum 11,00 serta bernilai maksimum 20,00 dimana reratanya yakni 16,85. Nilai rerata 16,85 mencerminkan rata-rata jawaban terhadap angket penelitian lebih condong menilai informasi dan informasi LPD baik. Nilai standar deviasi variabel informasi dan komunikasi sebesar 2,34.

Variabel pemantauan bernilai minimum 12,00 serta bernilai maksimum 20,00 dimana nilai reratanya 16,41. Nilai rerata 16,41 memperlihatkan rata-rata jawaban terhadap angket penelitian lebih condong menilai pemantauan LPD baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,17 menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 2,17. Nilai standar deviasi variabel pemantauan sebesar 2,17.

Analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam mencari tahu korelasi variabel independen pada variabel dependennya. Adapun regresi linear berganda dapat menguraikan hubungan struktur pengendalian intern pada efisiensi penyaluran kredit di LPD Badung Selatan. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficiens	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,168	0,876		-2,474	0,017
Lingkungan Pengendalian (X ₁)	0,275	0,042	0,496	6,587	0,000
Penilaian Risiko (X ₂)	0,126	0,059	0,190	2,128	0,038
Aktivitas Pengendalian (X ₃)	0,060	0,027	0,116	2,232	0,030
Informasi dan Komunikasi (X ₄)	0,100	0,044	0,157	2,274	0,027
Pemantauan (X ₅)	0,127	0,050	0,185	2,528	0,014
R Square	0,876				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sesuai temuan analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4, diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = -2,168 + 0,275 X_1 + 0,126 X_2 + 0,060 X_3 + 0,100 X_4 + 0,127 X_5$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model uji regresi linier berganda dengan melihat hasil uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi menjadi lebih kecil dari tingkat kesalahan 5%. Setiap hipotesis diterima jika tingkat signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 5%, dan ditolak jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 5%. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi variabel lingkungan pengendalian (0,000), penilaian risiko (0,038), aktivitas pengendalian (0,030), informasi dan komunikasi (0,027), dan pemantauan (0,014) di bawah 0,05 sehingga seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji koefisien determinasi R² sebesar 0,876 atau 87,6 persen. Ini berarti efisiensi penyaluran kredit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sejumlah 87,6 persen, sisanya yakni 12,4 persen diuraikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan pada model penelitian.

Temuan perhitungan pengujian F diperoleh tingkat signifikansi 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, jadi model regresi dikatakan layak dipergunakan.

Pengaruh variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, dan pemantauan pada efisiensi penyaluran kredit dilihat menggunakan Uji t. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya H_0 mengalami penolakan sehingga H_1 diterima. Begitupun sebaliknya.

Hipotesis pertama menyebutkan lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit di LPD Badung Selatan. Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi uji t atas variabel lingkungan pengendalian bernilai 0,000 kurang dari 0,05 serta koefisien regresi bernilai 0,275. Artinya lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi dalam penyaluran kredit, maka hipotesis pertama terbukti. Sehingga makin baik penerapan lingkungan pengendalian, efisiensi penyaluran kredit semakin tinggi. Lingkungan pengendalian LPD mampu merepresentasi dari implementasi struktur organisasi yang sifatnya jelas dan kesadaran pegawai akan tanggung jawab dan tanggung jawabnya.

Temuan ini sesuai dengan teori keagenan, yang menjelaskan tugas serta tanggung jawab yang jelas setiap karyawan sejalan dengan bagan organisasi yang dibuat, sehingga setiap karyawan terfokus kepada pekerjaan serta tanggung jawabnya untuk menaikkan efisiensi dalam penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi *et al.* (2017), Parameswara *et al.* (2018), serta Wiliatini dan Wirakusuma (2019) menyimpulkan bahwa lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh positif signifikan pada efisiensi penyaluran kredit, serta penelitian Sari dan Trisnadewi (2018) yang juga menyimpulkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit.

Hipotesis kedua menyebutkan penilaian risiko mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD Badung Selatan. Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi pengujian t atas variabel penilaian risiko yaitu 0,038 kurang dari 0,05 serta koefisien regresi bernilai 0,126. Artinya penilaian risiko mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit, sehingga hipotesis terbukti, sehingga penerapan proses identifikasi risiko seperti analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kredit akan meningkatkan efisiensi kredit yang disalurkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan bahwa LPD mengalokasikan dana kepada debitur dalam bentuk kredit, dikelola untuk kepentingan debitur, dan debitur wajib mampu melunasi kredit ke LPD sesuai dengan kesepakatan. Teori ini mampu diimplementasikan pada perjanjian yang menjelaskan hak serta kewajiban dengan tetap melihat kepentingan semua orang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sari dan Trisnadewi (2018), Sari *et al.* (2017) yang menyimpulkan penilaian risiko berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit sehingga dapat menekankan kredit macet. Serta Wiliatini dan Wirakusuma (2019), Ariawan *et al.* (2020), Gunadi *et al.* (2017), Parameswara, *et al.* (2018) juga menyatakan penilaian risiko mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hipotesis ketiga menyebutkan kegiatan pengendalian memiliki pengaruh positif pada efisiensi penyaluran kredit di LPD Badung Selatan. Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi uji t untuk pengendalian variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,060. Artinya aktivitas pengendalian mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi pinjaman, jadi hipotesis terbukti. Artinya makin tinggi kegiatan pengendalian yang dilakukan menyebabkan makin efisien sebuah kredit yang disalurkan. Kegiatan pengendalian LPD terepresentasi dari aktivitas operasi LPD beserta tatanan penyaluran kredit LPD yang telah terlaksana selaras dengan aturan. Kegiatan pengendalian LPD pun mencakup otorisasi yang baik atas transaksi kredit serta pemisahan tugas. Penerapan pemisahan tugas dilaksanakan guna meminimalisir kemungkinan individu berlaku curang atau salah dalam pelaksanaan tugasnya dan untuk meningkatkan efisiensi penyaluran kredit.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan bahwa harus ada pemisahan tugas dalam pengelolaan lembaga keuangan agar tidak terjadi konflik kepentingan akibat tujuan yang tidak seimbang, yang akan menjadi peluang terjadinya berbagai jenis kecurangan dalam pemberian pinjaman. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengendalian yang baik akan menurunkan tingkat kredit bermasalah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari & Trisnadewi (2018) dan Sari *et al.* (2017) yang menyatakan aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran kredit. Serta penelitian Wiliatini dan Wirakusuma (2019), Ariawan *et al.* (2020), Gunadi *et al.* (2017), dan Parameswara *et al.* (2018) yang juga menyatakan aktivitas pengendalian berkorelasi positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hipotesis keempat memperlihatkan informasi & komunikasi memiliki pengaruh yang positif pada efisiensi penyaluran kredit LPD Badung Selatan. Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi pengujian t atas pengendalian variabel lingkungan adalah 0,027 kurang dari 0,05 serta koefisien regresi bernilai 0,100. Artinya informasi dan komunikasi berkorelasi positif pada efisiensi penyaluran kredit, jadi hipotesis diterima. Informasi dan komunikasi yang positif artinya semakin baik informasi dan komunikasi maka akan semakin efisien kredit yang disalurkan. Informasi dan komunikasi LPD mampu terlihat dalam proses pembukuan serta penyaluran informasi ke karyawan.

Temuan ini selaras dengan teori keagenan yang mana hubungan antara pihak-pihak intern maupun ekstern harus dilaksanakan dengan baik guna meminimalkan munculnya asimetri informasi. Temuan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Trisnadewi (2018) dan Sari *et al.*, (2017) menyebutkan informasi dan komunikasi berkorelasi positif pada efektivitas penyaluran kredit. Serta penelitian Ariawan *et al.* (2020), dan Parameswara *et al.* (2018) juga menyatakan, informasi dan komunikasi berkorelasi positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hipotesis kelima menyebutkan pemantauan memiliki pengaruh positif pada efisiensi penyaluran kredit di LPD Badung Selatan. Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi pengujian t atas variabel pemantauan yaitu 0,014 kurang dari 0,05 serta koefisien regresi bernilai 0,127. Artinya pemantauan mempunyai pengaruh positif pada efisiensi kredit, jadi hipotesis diterima. Pemantauan positif artinya makin tinggi pengawasan yang dilakukan maka kredit yang disalurkan

semakin efisien. Pemantauan secara berkala akan menurunkan tingkat NPL serta menaikkan efisiensi penyaluran kredit LPD. Adapun pemantauan di LPD mencakup tahapan penilaian kualitas kinerja dari waktu ke waktu serta menjamin bahwa keseluruhan berjalan sesuai kebutuhan dan menyesuaikan dengan keadaan yang berubah. Artinya, semakin rutin pemantauan atau pengawasan LPD, maka semakin rendah NPL.

Temuan ini selaras dengan teori keagenan yang mana kegiatan pemantauan atau pengawasan dilakukan guna meminimalisir atau menghindari timbulnya konflik kepentingan diantara LPD dengan debitur. Adapun peninjauan berkala atas kegiatan operasi LPD berdampak pada semakin efisien penyaluran kreditnya. Temuan ini juga mendukung penelitian Wiliatini dan Wirakusuma (2019), Gunadi *et al.* (2017), Parameswara *et al.* (2018) dan Purwasih (2019) yang menyebutkan, pemantauan berkorelasi positif pada efisiensi penyaluran kredit. Serta penelitian Sari & Trisnadewi (2018) dan Sari *et al.* (2017) juga menyebutkan pemantauan mempunyai pengaruh positif pada efektivitas penyaluran kredit.

Temuan ini memberi informasi tambahan perihal dampak struktur pengendalian internal, antara lain: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Adapun bukti empiris yang didapat dari penelitian ini yakni semua komponen tersebut mempunyai pengaruh positif pada efisiensi penyaluran kredit.

SIMPULAN

Variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan mempunyai pengaruh positif efisiensi penyaluran kredit. Artinya semakin baik pengimplementasian struktur pengendalian intern, akan semakin baik pula efisien penyaluran kredit yang dilakukan LPD.

Penelitian ini hanya dilakukan pada LPD di Wilayah Badung Selatan. Selain itu dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga responden pada setiap LPD, peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian di Provinsi Bali, menambah responden yaitu nasabah sebagai responden, selain itu juga dapat menambahkan variabel-variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit seperti lamanya jangka waktu kredit serta tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan.

REFERENSI

- Akwaa-Sekyi, E. K., & Gené, J. M. (2016). Effect of internal controls on credit risk among listed Spanish banks. *Intangible Capital Journal*, 12(1), pp. 357-389. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3926/ic.703>
- Ariawan, I. M., Cahyadi Putra, I. G., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa di Tinjau dari Struktur Pengendalian Intern. *JURNAL KHARISMA Universitas Warmadewa*, 2(1), hal. 137-147.
- Ashiagbor, A. A., Ayamga, A. T., & Adzagbre, C. K. (2020). Internal Control Systems and Performance of Life Insurers: Ghanaian Case. *Research Journal*

- of Finance and Accounting, 11(18), pp. 92-100.
<https://doi.org/10.7176/rjfa/11-18-11>
- COSO Internal Control - Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Industry. (2013). *COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Danayanti, N. L. I., Mahaputra, N. K. A., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Effect of Internal Control Structure Application Towards the Efficiency of Credit Distribution on Save Loans Cooperative (KSP) In Sukawati District. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(2), hal. 1-12.
<https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i2.830>
- Gunadi, I. G. N. B., Imbayani, I. G. A., & Cahyadi Putra, I. G. (2017). Efisiensi Penyaluran Kredit Padalembaga Perkreditan Desa: Kajian Berdasarkan Komponen Struktur Pengendalian Internal. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 7(1), hal. 121.
- Harmadji, D. E. (2016). Internal Control in Perspective of Personal Bankers. *European Journal of Business and Management*, 8(2), pp. 31-36. www.iiste.org
- Iorsue, B., Nyor, T., & Yahaya, A. O. (2018). Control Environment and Internal Control System Effectiveness of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(12), pp. 16-26. www.iiste.org
- Lelly, C. (2017). The Influence of Internal Control Implementation and Managerial Performance on Financial Accountability Local Government in Indonesia. *Journal of Economics and Financial*, 7(1), pp. 293- 297.
- Listika Dewi, I. G. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Unsur-Unsur Struktur Pengendalian Intern pada Non Performing Loan di Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(9), hal. 406-433. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p16>
- Oppong, D., Adjirackor, T., Authority, N. R., Agarwal, S., & Gagakuma, W. (2016). Assessment of the Internal Control Policies of Ecobank Ghana Limited. *Research Journal of Finance Nd Accounting*, 7(October), pp. 1-10. www.iiste.org
- Parameswara, A. A. G. A., Darma, I. K., Wulandari, A., & Dewi, N. K. L. (2018). Analisis Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), hal. 1-13.
- Purwasih, D. (2019). Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung. *Jurnal Sains, Akuntansi, Dan Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), hal. 62-100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.24>
- Rahim, N. F. A., Ahmed, E. R., & Faeq, M. K. (2018). Internal Control System and Perceived Operational Risk Management in Malaysian Conventional Banking Industry. *International Journal Global Business and Management Research*, 10(1), pp. 137-149.
<https://www.researchgate.net/publication/328686898>
- Sadiartha, A. A. N. G. (2020). Lembaga Perkreditan Desa as the economic and socio-cultural capital. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(2), pp. 164-170. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.612>

- Sari, I. A. D. R., & Trisnadewi, A. A. A. E. (2018). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Universitas Warmadewa*, 9(2), hal. 40-49. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.475.40-49>
- Sari, M. D. R. M., Purnamawati, I. G. A., & Aristya Prayudi, M. (2017). Pengaruh Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, dan Pemantauan Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), hal. 1-12.
- Suasih, N. N. R. (2016). Analysis on Non-Performing Loans in the Lembaga Perkreditan Desa as an Institution that Provides Credit to Villages Using the Perpetual System (Case Study on Gianyar Regency, Bali Province, Indonesia). *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(4), pp. 18-27. www.iiste.org
- Sulfiani. (2020). Analysis of Internal Control in the Distribution of Agricultural Business Credit. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 1(1), pp. 12-18. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v1i1.3>
- Thuan, P. Q., Thuy, H. X., Quyen, P. T. H., Truc, T. T. T., & Hien, N. T. D. (2020). Impact the Internal Control of the Credit Operations on the Credit Effectiveness of Commercial Banks: A Case of HCMC and Dong NAI Province. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(6), pp. 1-12.
- Umar, H., & Umar, D. M. (2018). The Effect of Internal Control on Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Management Research & Review*, 8(6), pp. 13-32. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.012>
- Wang, X., & Yuan, F. (2020). Research on the influence of internal control on enterprise credit risk. *International Journal of Physics: Conference Series*, 1616(1-6). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1616/1/012061>
- Wibawa, I. M. A., Darmayanti, N. P. A., Suryantini, N. P. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengelolaan Risiko Terhadap Kinerja LPD Se-Kabupaten Tabanan dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Tabanan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(1), hal. 22-31. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Wilatini, K. D. A., & Wirakusuma, I M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Pada Efisiensi Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 28(2), hal. 874-902. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p04>